

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara berkembang menyakini bahwa industri di pandang sebagai jalan pintas untuk mengejar ketertinggalan di negara maju dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dengan adanya industri kecil dan industri rumah tangga sangat membantu dan memperluas kesempatan kerja di pedesaan. Perkembangan wilayah ditandai dengan perkembangan industri. Perkembangan industri dapat berpengaruh terhadap tata ruang dan kondisi lingkungan. Kemajuan industri sering dijadikan indikator pertumbuhan ekonomi wilayah.

Usaha pengembangan industri kecil telah dilakukan oleh pemerintah baik secara sektoral maupun intern sektoral. Hal ini dilakukan karena adanya industri kecil memiliki peranan yang besar dalam sumbangan peningkatan taraf hidup masyarakat Desa. Pengembangan industri kecil ini juga didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan maanfaat dari adanya industri rumah tangga tersebut sebagai :

1. Industri ini mampu memberikan lapangan kerja bagi penduduk desa yang pada umumnya belum berkerja menggunakan waktu secara penuh.
2. Industri ini memberikan tambahan pendapatan tidak hanya bagi pekerja atau kepala keluarga tetapi juga kepada anggota-anggota lainnya.

Industri kecil merupakan kelompok industri yang terdiri dari berbagai jenis industri yang masing-masing memiliki keterkaitan dalam proses pengeksploitasian ide menjadi nilai ekonomi tinggi yang dapat menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. (Solo Kompas, 2008) industri kecil

gerabah dan keramik yang berbasis pada kultur dan budaya tradisi masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Namun pengusaha seringkali terkendala pada penguasaan menyangkut teknis bisnis.

Pemerintah seharusnya memberikan pelatihan, pendampingan dan penyediaan tenaga ahli untuk tumbuhnya industri kecil di Indonesia. Industri kecil ini memegang peranan sentral sebagai sumber daya utama. Industri kecil ini akan berperan penting dalam menentukan strategi pengembangan (kepala Desa Melikan).

Kabupaten Klaten mempunyai warisan budaya lokal yang berpotensi bagus untuk terus dikembangkan. Adapun berbagai industri rumah tangga yang terkenal sebagai desa penghasil gerabah yaitu Dukuh Pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Klaten. Gerabah merupakan perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia. Berbagai bentuk gerabah di desa Melikan mulai dari vas bunga, kendi, teko dengan cangkir cantiknya, guci, berbagai macam gentong cantik dan banyak sekali mianan atau hiasa yang kesemuanya dibuat dari tanah liat khas Melikan.

Pada awalnya hasil produksi kerajinan keramik yang ada hanya berupa gerabah untuk memenuhi kebutuhan peralatan rumah tangga khususnya dapur. Seiring perkembangan zaman dan tuntutan pasar maka produk yang dihasilkan para pengrajin tidak lagi berorientasi pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga khususnya peralatan dapur melainkan barang-barang keramik hias yang dimanfaatkan untuk rasa estetikannya.

Seni kerajinan gerabah hias Desa Melikan mulai berkembang pertama kali sekitar tahun 1980. Berawal dari pengrajin yang bernama Sehonu, Triyanto, dan Rusmanto ditimba ilmu pengetahuan keramik di Desa Pleret dan Kasongan.

Industri di Desa Melikan ini satu sama lain saling bersebelahan dan bersebrangan dan hanya dipisahkan oleh gang ataupun pagar pekarangan rumah. Secara administratif industri tersebut masuk Kecamatan Wedi, namun orang lebih sering menyebut gerabah Bayat.

Secara umum para pengrajin gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi masih menggunakan metode tradisional terutama pada proses pemutarannya menggunakan tenaga manusia sebagai tenaga utama dapat dipastikan akan terjadi perbedaan pada kualitas produk kerajinan gerabah satu dengan lainnya. Gerabah khas Melikan memiliki ciri khas yang berbeda jika dibandingkan dengan yang berasal dari daerah lain, terutama yakni pada teknik putaran miring saat pembuatannya. Gerabah khas Melikan juga memiliki warna coklat polos dan tidak menggunakan sentuhan warna-warni lainnya. Namun ada sebagian yang gerabah yang bercorak warna-warni.

Informasi jumlah industri rumah tangga di Desa Melikan dari tahun 2013-2017 tersaji pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Industri Gerabah Di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Jumlah Industri
1.	2013	198
2.	2014	206
3.	2015	212
4.	2016	223
5.	2017	230

Sumber : Monografi Desa Melikan 2017

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan industri gerabah di Desa Melikan mengalami kenaikan pada tahun terakhir. Hal itu dapat dilihat dari tahun 2013 yang berjumlah 198, tahun 2014 berjumlah 206, tahun 2015 berjumlah 212, tahun 2016 berjumlah 223, sedangkan tahun 2017 berjumlah 230.

Bertambahnya jumlah industri di Desa Melikan tersebut karena jumlah permintaan konsumen dari tahun ke tahun juga semakin meningkat. Tetapi banyak pengrajin gerabah yang masih belum bisa memenuhi permintaan konsumen atau terlambat dalam memenuhi permintaan konsumen tersebut. Sejumlah 270 KK pengrajin gerabah terancam bangkrut dikarena beberapa kendala yang dihadapi para pengrajin (koran bernas).

Melihat masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ANALISIS STRATEGI BERTAHAN HIDUP USAHA GERABAH DI DESA MELIKAN KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa kendala-kendala yang dihadapi pengrajin gerabah di Desa Melikan?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup usaha gerabah Desa Melikan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pengrajin industri gerabah di Desa Melikan.
2. Menganalisis strategi bertahan hidup industri gerabah Desa Melikan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya, sebagai bahan evaluasi pemerintah Kabupaten Klaten, dan dapat menjadi pengetahuan untuk masyarakat dalam hal usaha industri gerabah

2. Manfaat Praktis

Pengetahuan yang telah diperoleh masyarakat dari usaha industri gerabah dapat menjadi bentuk aplikasi berupa strategi bertahan hidup usaha industri gerabah.

1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

1.1 Ilmu Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dari sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan, untuk mendekati suatu

masalah dalam geografi di gunakan beberapa pendekatann yaitu pendekatan analisa keruangan, analisa ekologi dan analisa komplek wilayah (Bintarto dan Surastopo, 1979).

Berdasarkan konsep tersebut ilmu geografi geografi terpusat pada gejala geosfer dalam kaitan hubungan persebaran dan interaksi keruangan. Di sini juga dijelaskan bahwa geografi tidak hanya mempelajari alam (bumi) beserta gejala-gejalanya, tetapi geografi juga mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungannya.

Dalam ilmu geografi, industri merupakan suatu sistem perpaduan antara subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri adalah komponen lahan, bahan baku, sumber energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Adapun subsistem manusia yang mempengaruhi tekhnologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi, komunikasi konsumen serta pasar dan sebagainya. Perpaduan semua komponen itulah yang mendukung maju mundurnya suatu industri (Bintarto, 1984).

1.2 Industri

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dari sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan, untuk mendekati suatu masalah dalam geografi di gunakan beberapa pendekatann yaitu pendekatan analisa keruangan, analisa ekologi dan analisa komplek wilayah (Bintarto dan Surastopo, 1979).

Berdasarkan konsep tersebut ilmu geografi geografi terpusat pada gejala geosfer dalam kaitan hubungan persebaran dan interaksi keruangan. Di sini juga dijelaskan bahwa geografi tidak hanya mempelajari alam (bumi) beserta gejala-gejalanya, tetapi geografi juga mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungannya.

Dalam ilmu geografi, industri merupakan suatu sistem perpaduan antara subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri adalah komponen lahan, bahan baku, sumber energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Adapun subsistem manusia yang mempengaruhi teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi, komunikasi konsumen serta pasar dan sebagainya. Perpaduan semua komponen itulah yang mendukung maju mundurnya suatu industri (Bintarto, 1984).

1.3 Industri

Menurut Undang-Undang RI No. 5 Tahun 1984 Bab 1 Pasal 1 tentang perindustrian, menyebutkan definisi industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai jual tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri.

Industrialisasi adalah suatu proses yang terbukti dalam sejarah, telah menimbulkan perubahan-perubahan mendasar dalam suatu masyarakat dan membawa berbagai bangsa dalam kemajuan (*progress*) tidak saja kemajuan material tetapi juga kebudayaan dan spritual (Dawam Raharjo, dalam Tehnologi Industri 2000).

Menurut Marsudi Djodipuro (1992), dalam usahanya untuk meminimumkan biaya produksi, suatu perusahaan selalu berusaha untuk memilih lokasi yang tepat. Perusahaan pada umumnya berusaha mendekati konsumen yang memerlukan dagangannya. Makin dekat dengan konsumen maka makin besar pula kemungkinan konsumen akan membeli barang yang diperlukan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan bagi produsen untuk berorientasi pada konsentrasi konsumen dalam menentukan lokasi tempat usahanya.

Lokasi penyebaran industri tergantung dengan kondisi geografinya (Bintarto, 1984). Kondisi geografi ini menyangkut potensi daerah yang dapat dikembangkan sebagai sumber daya industri baik yang menyangkut transportasi dan komunikasi dengan kondisi fisiknya. Sedangkan komponen tenaga kerja sedapat mungkin harus memanfaatkan kelebihan tenaga kerja di daerah yang bersangkutan.

Aktivitas di bidang industri melibatkan berbagai faktor yang masing-masing faktor tersebut tersebar di luar permukaan bumi, untuk dapat memproduksi faktor-faktor tersebut harus dapat dipadukan, sehingga perkembangan industri meliputi komponen tenaga kerja, kemampuan mendukung kelancaran berproduksi dan perkembangan industri. Faktor-faktor tersebut adalah bahan mentah, pasar, tenaga kerja, modal dan transportasi (Renner G.T, 1957).

1.4 Klasifikasi Industri

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri rumah tangga

Industri rumah tangga adalah industri yang menggunakan karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat minim, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik industri biasanya kepala keluarga itu sendiri atau keluarganya. Misalnya industri tempe/tahu, industri makanan ringan, dan industri kerajinan.

2. Industri kecil

Industri kecil adalah industri yang karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar. Misalnya industri industri gerabah, industri alat-alat rumah tangga, dan industri perabotan dari tanah (gerabah).

3. Industri sedang atau industri menengah

Industri sedang adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja keterampilan tertentu. Misalnya industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.

4. Industri besar

Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih. Ciri industri ini memiliki modal yang besar dalam bentuk kepemilikan saham. Tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus. Misalnya industri basis baja, industri mobil, dan industri tekstil.

1.6 Kendala-Kendala Yang Dihadapi Usaha Gerabah

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha industri kerajinan gerabah.

- a. Modal, modal dalam arti sempit adalah sejumlah nilai uang yang dipergunakan dalam membelanjai semua keperluan usaha. Modal dalam pengertian umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedyng, mesin-mesin, alat-alat perkakas dan barang produktif lainnya untuk kegiatan usaha(Sriyadi, 1991:111). Sehubungan dengan kegiatan usaha, modal dibedakan menjadi dua yaitu modal tetap dan modal bekerja. Modal tetap adalah semua benda-benda modal yang dipergunakan terus-menerus dalam jjangka lama pada kegiatan produksi, seperti tanah, gedung, mesin, alat-alat perkakas, dan sebagainya. Modal bekerja adalah modal untuk mendapatkan operasi perusahaan seperti pembelian bahan dasar dan bahan habis pakai, membiayai upah dan gaji, membiayai pengiriman dan transportasi, biaya penjualan dan reklame, biaya pemeliharaan, dan sebagainya.
- b. Alat produksi
Alat produksi adalah alat-alat yang digunakan untuk membuat suatu karya misalnya perbot miring yang digunakan untuk membuat gerabah.
- c. Bahan baku
Bahan baku adalah bahan utama di dalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi, bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi (Suyadi, 2001:61). Bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu perkiraan

pemakaian, harga bahan baku, biaya-biaya persediaan, kebijaksanaan pembelanjaan, pemakaian sesungguhnya, dan waktu tunggu.

d. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang ada pada negara berkembang pada umumnya mempunyai kualitas yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat produktivitas tenaga kerja yang ada pada negara tersebut (Suryono, 2000:83). Menurut UU No. 13, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan nasional.

e. Pemasaran.

Pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh sberbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial. Tujuan fundamental dari pemasaran yaitu menambah peluang bisnis. Pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang bernilai satu sama lain (Kottler, 2000:19). Unsur-unsur utama pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga unsur utama yaitu strategi persaingan, taktik pasar, dan nilai pemasaran.

1.7 Gerabah

Gerabah merupakan perkakas yang terbuat dari tanah liat (lempung) yang dibentuk sedemikian rupa, biasanya membentuk sebuah wadah, kemudian dilakukan proses pembakaran atau penjemuran di bawah sinar matahari. Setelah kering, gerabh-gerabah ini dapat dimanfaatkan menjadi alat-alat yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Gerabah atau kadang juga disebut tembikar dari masa prasejarah merupakan temuan penting bagi kehidupan manusia. Para arkeolog dalam penggalian-penggalian mereka biasanya menemukan pecahan benda yang terbuat dari tanah liat atau tembikar (kereweng). Benda-benda yang terbuat dari unsur tanah dan air itu menjadi luar biasa karena telah melewati berbagai masa tetapi masih bisa dijumpai. Bentuk, bahan, dan pola hiasan terkadang menjadi kunci bagi mereka yang ahli untuk menganalisa lebih jauh artefak gerabah itu.

Tampak sekali bahwa perana gerabah dalam kehidupan masyarakat sangat penting dan fungsinya tidak dapat dengan mudah digantikan alat-alat yang dibuat dari logam (perunggu atau besi). Pada umumnya gerabah dibuat untuk kepentingan rumah tangga sehari-hari, misalnya, sebagai tempat air, alat untuk memasak, dan tempat menyimpan makanan. Dalam upacara keagamaan tembikar ini dapat digunakan sebagai wadah kubur, bekal kubur, atau tempat peralatan upacara.

Gerabah yang digunakan untuk alat-alat rumah tangga dari sisi motif mungkin memiliki pola hias yang sederhana atau bahkan polos, berbeda dengan gerabah-gerabah yang digunakan untuk kepentingan yang berhubungan dengan seni dan tradisi tentunya memerlukan pola hias dan motif bahkan bentuk yang lebih baik. Sebagai contohnya pola atau motif hias gerabah yang digunakan dalam upacara, misalnya

upacara keagamaan tentunya akan mempunyai pola hiasan yang lebih baik bahkan jauh lebih rumit lagi.

Gerabah dapat dibedakan sebagai wadah dan non wadah. Sebagai wadah antara lain adalah periuk, tempayang, cawan, piring, dan kendi. Sedangkan yang non wadah antara lain adalah bandul jala, patung, anglo, saluran air, dan manik-manik. Mula-mula wadah dari gerabah berbentuk sederhana seperti dasar rata dan tanpa pola hias. Dalam perkembangannya gerabah mulai dibuat dengan teknik yang lebih maju, dengan pola hias yang bervariasi, dan bentuk yang bermacam-macam.

1.8 Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga menengah ke bawah secara sosial ekonomi (Resmi, 2005:6). Melalui strategi yang dilakukan seseorang, bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa.

1.5.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai perkembangan industri, sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang. Namun, penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan.

Prasetyo Adi (2009), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Perkembangan Usaha Industri Gerabah Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun 2003-2008”, penelitian ini menggunakan metode observasi. Analisis data menggunakan analisa tabel frekuensi dan tabel silang. Kemudian di uji menggunakan koefisien korelasi. Data yang digunakan menggunakan data primer dan skunder. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan industri gerabah di Kecamatan Baki mengalami peningkatan. Semakin tinggi penggunaan bahan baku, jumlah penggunaan tenaga kerja, luas daerah pemasaran, dan penggunaan modal maka tingkat perkembangan industri semakin meningkat.

Mangguntur Siswonugroho (2001), dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Dalam Industri Meubel Terhadap Perolehan Pendapatan Rumah Tangga pengusaha di Kabupaten Pati”, dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Daerah penelitian ini ditentukan menggunakan metode “purposive”. Analisis data menggunakan analisa tabel frekuensi dan tabel silang. Hipotesa yang pertama dan kedua di uji dengan menggunakan koefisien korelasi. Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Hasil dari penelitian ini adalah semakin mudah dalam pengadaan bahan baku, pemasaran, tenaga kerja maka industri tersebut akan semakin maju. Sehingga pendapatan meubel mempunyai sumbangan besar terhadap

pendapatan total rumah tangga karena merupakan nilai pokok dan sumber penghasilan dari suatu pendapatan keluarga.

Tabel 1.2 Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Prasetyo Adi (2009)	Analisis perkembangan usaha industri gerabah di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun 2003-2008	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui perkembangan usaha industri gerabah - Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan produksi industri perkembangan industri gerabah 	<p>Metode observasi dan analisis data menggunakan analisa tabel frekuensi dan tabel silang kemudian di ujikan menggunakan koefisien korelasi</p>	<p>Perkembangan industri gerabah di Kecamatan Baki mengalami peningkatan. Semakin tinggi penggunaan bahan baku, jumlah penggunaan tenaga kerja, luas daerah pemasaran, dan penggunaan modal maka tingkat perkembangan industri semakin meningkat.</p>
Mangguntur Siswonugroho (2001)	Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Dalam Industri Meubel Terhadap Perolehan Pendapatan Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatahui faktor-faktor produksi industri meubel - Mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi 	<p>Metode observasi dan analisis data menggunakan analisa tabel frekuensi dan tabel silang</p>	<p>Semakin mudah dalam pengadaan bahn baku, pemasaran, tenaga kerja maka industri tersebut akan semakin maju. Sehingga pendapatan meubel mempunyai sumbangan besar terhadap</p>

	pengusaha di Kabupaten Pati	industri meubel terhadap perolehan pendapatan rumah tangga pengusaha		pendapatan total rumah tangga karena merupakan nilai pokok dan sumber penghasilan dari suatu pendapatan keluarga.
Vista Inawati (2018)	Analisis Strategi Bertahan Hidup Usaha Gerabah Di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pengrajin industri gerabah di Desa Melikan. - Menganalisis strategi bertahan hidup industri gerabah Desa Melikan. 	Metode survei dan analisis data menggunakan analisa tabel frekuensi dan tabel silang	pengembangan modal, melegalkan bahan baku milik pemerintah perhutani dan pencampuran bahan baku, mengoptimalkan sumber daya manusia terampil, pengembangan alat produksi, dan membangun organisasi.

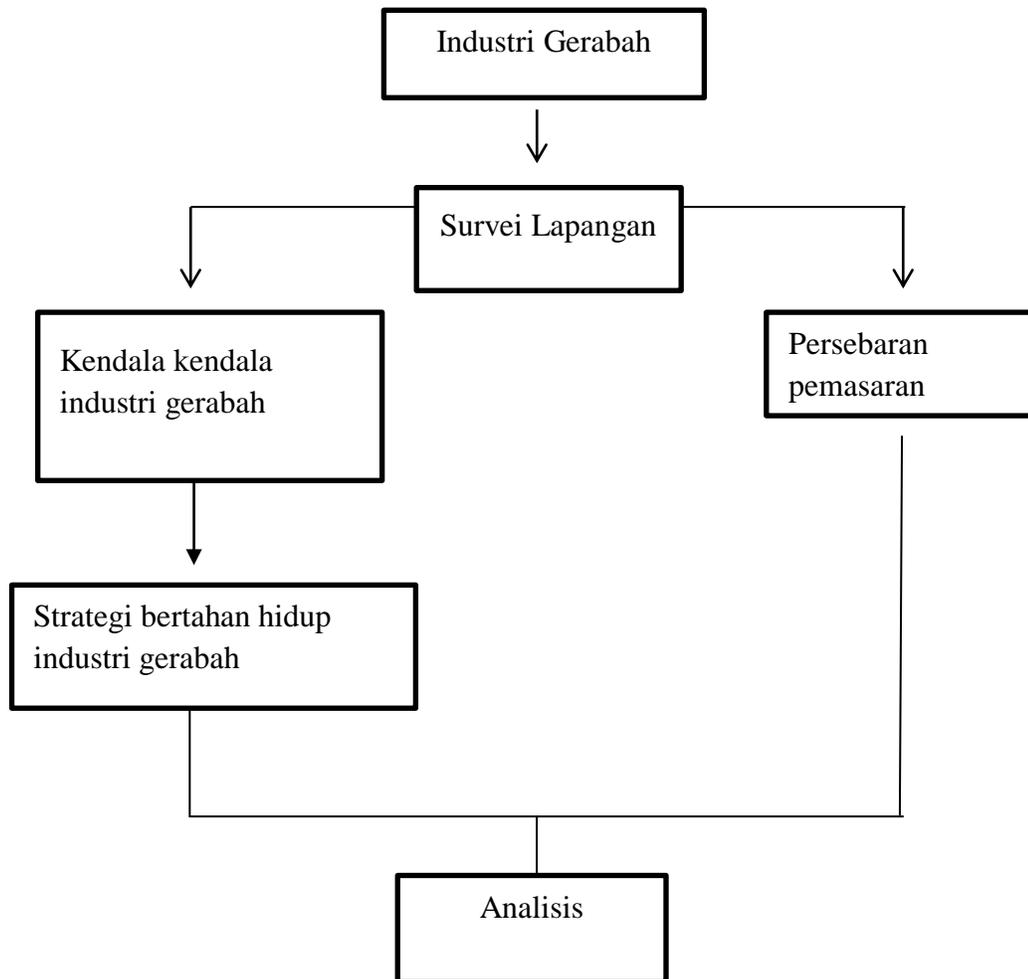
1.6. Kerangka Penelitian

Aktivitas di bidang industri gerabah akan melibatkan berbagai faktor untuk dapat tetap berproduksi dan tetap berlangsung. Faktor-faktor tersebut adalah modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, aksesibilitas dan transportasi. Faktor-faktor tersebut juga akan berpengaruh terhadap perkembangan suatu industri yang ada.

Sebelum mulai beroperasi setiap industri gerabah berskala kecil, menengah maupun besar pasti memerlukan biaya untuk biaya produksi. Biaya yang disediakan oleh pemilik perusahaan merupakan modal usaha. Modal usaha ini terdiri dari modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tersebut ada yang berupa harta milik pribadi dan ada yang berupa pinjaman dari pihak lain. Dalam usaha industri gerabah modal usaha secara tidak langsung merupakan usaha untuk meningkatkan nilai tambah. Dari bahan baku dasar yang berupa tanah liat yang diolah menjadi gerabah untuk mencukupi permintaan pasar baik lokal dan regional.

Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang berkesinambungan dan harga yang relatif murah akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan sehingga akan berdampak pada berkembangnya industri tersebut. Pada umumnya tenaga kerja pada industri ini berasal dari industri setempat serta dari daerah sekitar lokasi industri. Penggunaan tenaga kerja yang demikian ini akan menghemat biaya untuk tenaga kerja tersebut. Tersedianya tenaga kerja yang cukup terampil dan relatif murah akan memberikan pengaruh terhadap kualitas dan kuantitas barang industri. Dengan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dibuat diagram alir sebagai berikut :

Gambar 1.1 Diagram Alir Kerangka Penelitian



Sumber: Penulis, 2018

1.7. Batasan Operasional

Industri adalah setiap usaha yang merupakan suatu unit produksi yang membuat suatu barang atau bahan di suatu tempat untuk keperluan masyarakat (Bintarto, 1997).

Pengusaha gerabah adalah semua orang yang memperoleh hasil secara langsung dari usaha industri gerabah, tetapi bukan tenaga kerja yang terlibat dalam usaha gerabah tersebut.

Industri kecil adalah industri yang menggunakan tenaga sebanyak 5-9 orang (BPS, 1995).

Industri sedang adalah industri yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 29-99 orang (BPS, 1995).

Bahan baku adalah bahan yang digunakan sebagai bahan utama dalam produksi untuk menghasilkan produksi barang setengah jadi maupun barang jadi (Anisia, 2003 dalam Sri setyawati, 2005).

Modal usaha adalah uang atau barang yang dimiliki oleh pengusaha yang dipersiapkan untuk digunakan dalam proses produksi (Bale dalam Sri setyawati, 2005).

Pemasaran adalah suatu kegiatan usaha yang mengarahkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pemakai (Swasta, 1999).

Produksi adalah pembuatan/penciptaan benda-benda yang secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia (Renner, dalam Sri setyawati, 2005).

Tenaga kerja adalah semua yang terlibat dalam proses produksi atau bekerja pada industri yang bersangkutan (Iswanto, 2005).

Responden adalah objek yang menjadi sasaran untuk memperoleh data dalam penelitian.

Strategi adalah suatu cara untuk dapat mencapai tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor internal dan eksternal.

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh pengusaha agar usaha tersebut dapat bertahan.